

STRAREGI GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN

MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII

MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JORESAN PONOROGO

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI



OLEH:

IFA KHOIRUNISA

NIRM: 2019620101010

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

ISTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR

2023

STRAREGI GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA

AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII

MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN

PELAJARSAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program strata Satu (S-1)



OLEH:

IFA KHOIRUNISA

NIRM: 2019620101010

Pembimbing:

Syahrudin, M.Pd.I.

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

ISTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Il. Sunan Kalijaga Ngabrar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
An. Ifa Khoirunisa

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabrar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ifa Khoirunisa
NIM : 2019620101010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabrar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I

Syahrudin, M.Pd.I

Ponorogo, 10 Juli 2023

Pembimbing II

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Ifa Khoiranisa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIRM : 2019620101010
Judul : Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam bidang Pendidikan.

Dewan Penguji :

1. Ketua sidang : A'ang Yusril Musyafa', MM. (.....)
2. Sekretaris : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. (.....)
3. Penguji : Irfan Jauhari, M.Pd.I. (.....)

Ponorogo, 22 Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah
Mengesahkan

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN. 2104059102

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ifa Khoirunisa
NIM : 2019620101010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023"

adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Ifa Khoirunisa

Abstract

Khoirunisa, Ifa. Qur'an Teacher Strategies in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an Class VII MTs Al-Islam Students Joresan Ponorogo for the 2022/2023 Academic Year. Thesis. 2023. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Islamic Institute, Supervisor: Syahrudin, M.Pd.I., Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Keywords: Strategy, teacher strategy, Difficulty reading the Qur'an

At Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo, reading the Qur'an is not a requirement in accepting students but being a class placement. This is a challenge for Qur'an teachers so that all students can read the Qur'an fluently.

This study aims to: 1) find out how the Qur'an Teacher's Strategy in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an Class VII MTs Al-Islam Participant Joresan Ponorogo, 2) Know the inhibiting and supporting factors Qur'an Teacher Strategies in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an Class VII MTs Al-Islam Students Joresan Ponorogo, 3) know How it impacts Qur'an Teacher Strategies in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an Class VII MTs Al-Islam Students Joresan Ponorogo.

The results revealed that: 1) The strategies used by Qur'an teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an of grade VII students at MTs Al-Islam Joresan ponororgo are: a) recognizing student character, 2) choosing the right method, 3) having achievement standards, 2) there are several inhibiting and supporting factors. The inhibiting factors are inadequate facilities, lack of interest in learning, lack of parental encouragement in learning, and lack of confidence in students, while the supporting factors are good student motivation in learning, support from the principal, and parental support, 3) the impact of the strategy used by Qur'an teachers in overcoming difficulties reading the Qur'an grade VII students at MTs Al-Islam Joresan ponororgo are: Students have closeness with their teachers, attract students' attention, and foster student enthusiasm.

Abstrak

Khoirunisa, Ifa. Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Syahrudin, M.Pd.I., Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, strategi guru, Kesulitan membaca Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo membaca Al-Qur'an bukan menjadi syarat dalam penerimaan peserta didik tetapi menjadi penempatan kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Al-Qur'an agar semua peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui Bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo, 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo, 3) mengetahui Bagaimana dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo adalah: a) mengenali karakter siswa, 2) memilih metode yang tepat, 3) memiliki standar pencapaian, 2) terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, kurangnya minat dalam belajar, kurangnya dorongan orang tua dalam belajar, dan kurangnya kepercayaan diri dalam siswa, Sedangkan Faktor Pendukungnya yaitu motivasi siswa yang baik dalam belajar, dukungan dari kepala sekolah, dan dukungan orang tua, 3) dampak dari Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo adalah: siswa memiliki kedekatan dengan gurunya, menarik perhatian siswa, dan menumbuhkan semangat siswa.

MOTTO

"Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan."

(Quraish Shihab)¹

¹ <https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/Obz4wXYK-kumpulan-contoh-motto-skripsi-terbaik-penuh-makna-dan-memotivasi>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada sang Maha Esa Allah SWT penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Bapak Suparman sudah memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya, memberikan dukungan, motivasi kepada saya pribadi.
2. Kepada Ibunda tercinta Ibu Jarmini yang selalu mendo'akan anak-anaknya tiada henti, memberikan dukungan, motivasi, dan pendidikan untuk kebaikan pribadi saya.
3. Kepada saudaraku adikku tercinta, Tidak henti-henti memberikan dorongan agar mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan support tiada henti untuk keberhasilan kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “STRAREGI GURU AL-QUR’AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023”

Penyusunan skripsi ini terwujud atas bantuan dan jasa dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, dan lainnya. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
3. Syahrudin, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
4. Imron Ahmadi, S.Ag, selaku kepala sekolah madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, serta bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Ponorogo, 10 Juli 2023

Penulis

Ifa Khoirunisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Metode penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Kehadiran Peneliti.....	7
3. Lokasi Penelitian.....	7
4. Data dan Sumber Data	8
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	8
6. Teknik Analisis Data.....	11
7. Pengecekan Keabsahan Data	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian teori.....	16
1. Strategi Guru dalam Pembelajaran	16
a. Pengertian Strategi	16

b. Konsep Dasar Strategi.....	17
c. Tujuan Strategi Pembelajaran	18
2. Metode dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an	19
3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	23
a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	23
b. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	25
c. Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an	26
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	28
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29

BAB III : DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	34
B. Deskripsi Data Khusus.....	38
1. Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	3
8	
2. Faktor penghambat dan Pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	4
2	
3. Dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	4
8	

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	52
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	55
C. Analisis Dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Guru MTs Al-Islam Joresan Ponorogo	36
3.2	Keadaan Siswa MTs Al-Islam Joresan Ponorogo	37

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	63
2.	Transkrip Wawancara	63
3.	Transkrip Observasi	72
4.	Transkrip Dokumentasi	74
5.	Surat Izin Penelitian	75
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh demi kemajuan bangsa, Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuan pendidikan slam tidaklah sekedar proses tukar budaya atau ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga proses tukar nilai-nilai ajaran Islam (transfer of values). Pendidikan adalah suatu proses penanaman suatu hal kedalam diri manusia, pendidikan merupakan sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam diri manusia, proses penanaman ini mengacu kepada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.²

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2004:7) menyebutkan:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

² Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.8-9

Seorang guru, adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari kehari makin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan. Untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, maka dibuatlah strategi pembelajaran

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas guru harus memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang berbeda sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan yang sistematis dengan menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi yang di hadapi di lapangan.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.⁴

³ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), hal 88-79

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal 77.

Di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo membaca Al-Qur'an bukan menjadi syarat dalam penerimaan peserta didik tetapi menjadi penempatan kelas, dimana Peserta Didik yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tetap diterima tetapi ditempatkan dikelas yang bawah, sedangkan Peserta Didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an berada di kelas atas sesuai dengan urutan abjad. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Al-Qur'an agar semua peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Oleh karena itu guru harus mempunyai sejumlah strategi tersendiri untuk mengatasi hal ini, dan juga untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tentunya hal ini tidaklah mudah dilakukan, tetapi tidaklah mustahil juga untuk dilakukan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang strategi guru dalam pengalaman agama anak didiknya yang peneliti khusukan dalam pembahasan ini tentang masalah membaca Al-Qur'an. Memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an adalah hal penting. Dikatakan penting karena ketika shalat kita harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu masalah membaca Al-Qur'an sangat menarik peneliti untuk membahasnya

Dengan adanya realita ini peneliti tertarik untuk membahas problematika ini dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak Strategi Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Bagaimana dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo dalam pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya, dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yang akan datang

dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah wawasan tentang Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo

Sebagai bahan pertimbangan masukan dan pengambilan kebijakan bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

b. Bagi Guru

Sebagai sarana agar Guru dapat mengambil inisiatif dalam pemilihan Strategi Pembelajaran sehingga Guru sebagai Pendidik dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an karena upaya ini dilakukan untuk kebaikan dan maslahat bersama.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau elaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai narasumber, data langsung, deskriptif, proses, lebih dipentingkan dari pada hasil karakteristik penelitian kualitatif.⁵ Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁶ Sesuai dengan penelitian ini, peneliti mencari data-data deskriptif tentang strategi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam joresan Ponorogo yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjan

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan, Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan penulis untuk mengetahui apakah pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan

⁵ Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 57-5

baik dan dapat membuat peserta didik pandai dalam membaca Al-Qur'an serta penyesuaian dengan topik yang dipilih dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan yang baru terutama tentang mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷ Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (person) yang ada korelasinya dengan fokus penelitian yaitu Guru Al-Qur'an, dan kelas VII. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi lapangan, hasil interview, dan dokumentasi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.⁸ Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Dan disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2012),hal 157

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 309

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif karena peneliti ikut serta dengan sumber data selama kegiatan penelitian berlangsung. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh lebih tajam, lengkap, dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹

Observasi Partisipatif ini sendiri dibagi menjadi 4, yaitu partisipasi pasif (Passive Particparticipan) dimana peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut kedalam kegiatan tersebut, kemudian yang kedua adalah partisipasi moderat (moderate Participation), peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif tetapi tidak semua, dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, selanjutnya partisipasi aktif (Avtive Participation) dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya, dan yang terakhir yaitu partisipasi lengkap (complete Participation) dimana dalam melakukan penelitian peneliti sudah

⁹ Ibid, hal 310

terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai passive Paerticipan yang akan mengamati peningkatan kompetensi professional guru al-Qur'an metode ummi melalui upgrading bacaan al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. ¹¹Terdapat macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana semuanya telah terencana, runtut dari awal diketahui informasi apa saja yang akan digali. Yang artinya peneliti telah banyak mempersiapkan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi.¹²

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, dengan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah:

- 1) Guru Al-Qur'an dan Waka Kesiswaan
- 2) Seluruh peserta didik kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Joresan Ponorogo

¹⁰ Ibid, hal 312

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 72

¹² *Ibid.*, hal. 73

Metode ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi juga berguna untuk memperoleh keterangan dari guru Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara agar memperkuat hasil penelitian sehingga lebih relevan dan benar adanya. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

6. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

¹³ Ibid, hal 333

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

- b. Data display (penyajian data) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Conclusion Drawing (Kesimpulan Sementara) Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data pada penelitian ini direncanakan uji kredibilitas data, dalam bentuk perpanjangan pengamatan serta triangulasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang

valid sebagaimana mestinya. Untuk pengecekan keabsahan temuan teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi, Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

a. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap hasil penelitian tersebut adalah:

- 1) Tahapan pra-lapangan, pra lapangan yang meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih rencana penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
- 2) Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

- 3) Tahapan analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data
- 4) Tahapan penulisan hasil laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka Teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang strategi uru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum

Lokasi Penelitian yang terdiri dari Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo, Visi Misi dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Peserta Didik, sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang tentang strategi guru al-qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an.

BAB V: ANALISA DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan tentang Strategi Guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

BAB VI: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang artinya adalah keseluruhan usaha, termasuk pemahaman tentang perencanaan, cara, serta teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Menurut Dasim Budiyansyah Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.¹⁵ Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

¹⁴ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), hal 88-89

¹⁵ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008),hal 70

Selain itu Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁶ Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang meyenangkan untuk peserta didik.

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Mansur, terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran, yaitu:¹⁷

- 1) Menidentifikasi dan menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan oleh perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih system belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran
- 3) Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang tepat, dan efektif.

¹⁶ Moh Asrori, Mengutip Baron dalam Bukunya *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal 61.

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), hal, 4-5

4) Menetapkan aturan-aturan dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan yang dapat dijadikan dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan evaluasi yang selanjutnya akan dijadikan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan strategi terutama ditunjukkan terhadap perhatian peserta didik, motivasi, dan belajar peserta didik. Adapun tujuan mengadakan Strategi pembelajaran adalah:

1) Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat diutamakan.

2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Seorang peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan tekun apabila tidak ada motivasi yang ada dalam dirinya.

3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Tujuan dari strategi pembelajaran diantaranya yaitu membentuk sikap positif terhadap guru karena tidak dapat dipungkiri bahwa

kenyataannya ada peserta didik yang kurang senang terhadap gurunya disekolah.

- 4) memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.
- 5) mendorong peserta didik untuk belajar
Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong peserta didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.¹⁸

2. Metode dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Metode Qiroati

Qiroati berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode Qiroati disusun oleh ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil (maksudnya agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman membaca Al-Qur'an) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.181-185

pengajaran metode Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapisecara individual.¹⁹

Metode Qiroati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajar metode Qiroati ini tidak sembarangan orang yang mengajar. Pendidikan yang mengajar Qiroati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an.²⁰

b. Metode Iqro'

Iqro' menurut Kuswoyo merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku dengan 6 jilid dengan tingkatan yang berbeda. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an di berbagai daerah menjadikan buku ini sebagai buku ajar resmi yang digunakan saat pembelajaran. Hal ini menjadikan buku iqro' populer digunakan

¹⁹ Aliwar. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1, Januari- Juni 2016, h. 26.

²⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grapindo Litera Media, 2009), h. 38

dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak berhasil mempelajarinya.²¹

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode Iqro' adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca.²² Metode ini tersusun secara sistematis mulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan lansia.²³

Dapat disimpulkan bahwa Metode Iqro' adalah metode membaca Al-Quran yang menekankan kepada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku berjumlah 6 jilid yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan.

c. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan serta menyentuh hati, metode ini diciptakan oleh Ummi Foundation. kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation terdiri dari 3 hal yaitu:

²¹ Kusyowo, *Metode Iqro' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 130

²² As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3

²³ Meda Sulistya, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016), hal. 3

Metode yang bermutu, Guru yang bermutu, dan Sistem yang bermutu, yaitu berkualitas dengan baik.²⁴

Dinamakan metode ummi karena bertujuan untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Orang yang berjasa dalam hidup kita. Adapun tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap peserta didik yang lulus dari sekolah mereka dipastikan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.²⁵

d. Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan beberapa lagu, namun pada umumnya lagu yang digunakan adalah lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.

²⁴ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016," Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016). hal. 77

²⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hal 3

Dengan demikian metode tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu-lagu rosti serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

e. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kode "Ketukan"

Metode ini merupakan pengembangan dari Metode Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan Metode Qiroati dan Metode Iqro'. Metode al-Baghdady adalah metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta. Pengembangan dari ini terlihat pada proses pengajaran an-nahdliyah yang menggunakan ketukan sebagai ciri khas, sehingga ketukan menjadi salah satu ciri khusus yang tidak terdapat pada metode Baghdady.

3. Kesulitan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak

didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran berupa hambatan-hambatan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hambatan yang dimaksud dapat berupa bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Hambatan ini dapat dilihat dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.²⁶

Burton mengidentifikasi seorang peserta didik kasus dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Adapun kegagalan-kegagalan itu yaitu:

- 1) Peserta didik dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (Level of Mastery) minimal dalam pelajaran tertentu.
- 2) Peserta didik dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- 3) Peserta didik dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial.

²⁶ Nur Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal.80.

- 4) Peserta didik dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.²⁷

Kemudian kata membaca memiliki arti melihat serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²⁸ Sedangkan Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk di baca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar membaca Al-Quran adalah keadaan dimana terdapat adanya masalah-masalah dalam proses belajar yang dialami anak didik yang disebabkan salah satunya karena adanya perbedaan tingkah laku belajar dalam memaknai isi atau dengan melisankan apa yang ada dalam kitab Al-Quran.

- b. faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni :³⁰

²⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 307-308.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , hal 83.

²⁹ Ibid., hal 33.

³⁰ Zamzam Firdausi, "*Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran,*" (Skripsi, UIN, Jakarta, 2011)hal 40-41.

- 1) Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor intern peserta didik meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik peserta didik.
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
 - c) Yang bersifat psikomotor (ranah kursor), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).
 - 2) Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.
 - a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- c. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an
- Macam-macam Kesulitan yang sering dijumpai dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Melafalkan Huruf-huruh Hijaiyah (Makhorijul Huruf)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu apabila belum menganal dengan baik huruf-huruf hijaiyah maka untuk melafalkannya akan terasa sulit, Ketika membaca Al-Qur'an setiap hurufnya harus dibunyikan sesuai dengan Makhrajnya. Kesalahan dalam Pengucapan huruf dapat menyebabkan perbedaan makna atau arti dari ayat yang dibaca. Untuk membunyikan Huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar harus sering-sering melatih dan membiasakan lidah untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan benar menurut bunyinya yang khas, sehingga tidak tertukar satu dengan yang lainnya, karena pertukaran bunyi dapat merusak makna dari lafadz yang dibaca.³¹

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan Hal yang penting dalam membaca Al-Qur'an. Tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Selain itu harus diperhatikan hubungan antara huruf yang sebelumnya dengan yang sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh sebab itu tidak dapat diperoleh dengan hanya dipelajari tetapi

³¹ H. Abdurrahman Thaha, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pelita Fajar), Cet ke-1, hal.23.

harus melalui praktik, latihan, dan meniru orang yang baik bacaannya.³²

d. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahapan, yaitu:

1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang alami oleh anak.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.

4) Prognosis

Prognosis artinya ramalan apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan

³² Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, Terj. dari *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, oleh Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Cet. Ke-4, hal. 229-230

menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

5) Treatment/perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut

6) Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.³³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian mengenai Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang dianggap relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),hal 96-100

1. Skripsi yang ditulis oleh Alif Rohmah Nur Mufidah dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Peserta didik Di SMA Islam Kepanjeng Malang, pada tahun 2016. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an peserta didik di SMA Islam Kepanjeng Malang. (b) faktor penghambat dan pendukung strategi budaya baca Qur'an peserta didik di SMA Islam Kepanjeng Malang, (c) Dampak yang dihasilkan dalam menciptakan dalam menciptakan budaya budaya baca Qur'an peserta didik di SMA Islam Kepanjeng Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Strategi Budaya Baca Al-Qur'an di SMA Islam Kepanjeng Malang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjeng Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani. (b) faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an adalah: 1. Sifat malas yang sering terjadi pada peserta didik, 2. Latar belakang peserta didik yang berbeda, 3. Pengaruh negative teknologi. Sedangkan faktor pendukung adalah Fasilitas yang memadai dan program sekolah yang mendukung. (c) Dampak dari program budaya baca Al-Qur'an adalah munculnya nilai-nilai baik yang berdampak positif pada peserta didik yang sebelumnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.³⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

³⁴ Alif Rohmah Nur Mufidah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

meneliti tentang strategi guru, jika penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Peserta didik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi guru dalam mengatasi Kesulitan membaca al-qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh April Hadiansyah dengan judul Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-quran studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (2) Upaya apa yang dilakukan guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Teknik analisis menggunakan reduction, display, dan conclusion. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu kelancaran dalam membaca Al-qur'an, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tobi'i. 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan pembiasaan, pendekatan dan mengadakan pelatihan dalam membaca Al-Qur'an dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pengenalan terhadap huruf, pelatihan penulisan

huruf, pengenalan tanda baca dan bimbingan dalam membaca maupun memahami hukum bacaan mad tabi'i.³⁵ Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengatasi kesulitan membaca Al-Quran jika penelitian sebelumnya adalah upaya guru sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mencakup lebih luas yaitu mengenai tentang Strategi guru.

3. Tesis yang ditulis oleh Zulfa Irni dengan judul Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem Tahun 2021, Penelitian ini dilator belakangi oleh keresahan peneliti terkait dengan munculnya covid-19 semenjak awal tahun 2020 di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring adalah sesuatu yang perlu diusahakan. Kedua, dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan system daring maka guru menggunakan strategi: mendesain pembelajaran daring agar serupa dengan pembelajaran tatap muka, konsisten dalam menerapkan budaya sekolah, berkolaborasi dengan orang tua dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, habituasi dan moral knowing. Ketiga, tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah

³⁵ April Hadiansyah, “*Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-quran studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019*”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)

hilangnya keteladanan yang biasa didapatkan oleh peserta didik dari guru, terhambatnya penerapan program-program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah, terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol perkembangan karakter peserta didik dan perbedaan latar belakang orang tua peserta didik.³⁶ Dalam penelitian sama-sama meneliti tentang strategi guru namun yang membedakan adalah penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang peniliti akan telitih lebih berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

³⁶ Zulfa Irni, "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan karakter pada Pembelajaran Daring di SMPN 4 Pakem.*", Tesis (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 2021).

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *Wong Cilik*, sehingga keterbelakangan dan kehilangan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum

Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni dirumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti : KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah “Al-Islam”. Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah “Al-Islam”, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah “Al-Islam” diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tigaratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren “Al-Islam” didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.³⁷

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan terletak 15 Km dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak,

³⁷ https://alislamjoresan.sch.id/profil/#A_SEJARAH_SINGKAT

sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.³⁸

3. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Unggul dalam prestasi, Berakhlaqul karimah, Terampil, dan Mandiri.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah
- 2) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta meningkatkan prestasi nonakademik melalui ekstrakurikuler
- 3) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai agama dan budaya dengan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- 6) Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada semua warga madrasah

³⁸ https://alislamjoresan.sch.id/profil/#E_LETAK_GEOGRAFIS

- 7) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan³⁹

4. Keadaan Guru

Ketenaga Kependidikan dan Staff atau karyawan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam berjumlah 125 orang, terdiri dari 113 guru, 10 staff TU, 1 pustakawan dan 1 pesuruh. Berikut table data guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.⁴⁰

Tabel 3.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru	113
2	Staff Tu	10
3	Pustakawan	1
4	Pesuruh	1
Jumlah		125

5. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islam dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mencapai 1.779 peserta didik. Berdasarkan data yang telah diberikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam kepada peneliti menyatakan bahwa ada sekitar 883 peserta didik putra

³⁹ Tata Usaha, Dokumentasi, 14 Mei 2023

⁴⁰ Ibid.

dan 887 peserta didik putri. Berikut paparan data peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 Madrasah Tsanawiyah Al-Islam:⁴¹

Tabel 3.2 Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	334	318	662
2	VIII	274	290	570
3	IX	274	273	547
Jumlah		882	887	1779

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan masih banyak peserta didik atau santri yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an hal ini terjadi karena dalam pendaftaran masuk pondok membaca Al-Qur'an bukan menjadi syarat pertama untuk bisa masuk ke pondok. Hal ini menjadikan banyak santri atau peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zayyini Rusyda Mustarsyidah, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan

“Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam ini karena namanya sudah pondok pesantren,seharusnya anak masuk sini itu sudah bisa

⁴¹ Tata Usaha, Dokumentasi, 14 Mei 2023

membaca Al-Qur'an, tapi kenyataannya karena dari yayasan itu tidak boleh menolak pendaftaran, sehingga untuk kemampuan anak membaca Al-Qur'an itu berbeda."⁴²

Hal ini yang kemudian menjadikan banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Dengan latar belakang ini tentunya menjadikan tantangan tersendiri untuk Guru Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam agar nantinya tujuan dari pada pembelajaran itu dapat tercapai. Tentunya guru memerlukan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini, seperti yang disampaikan oleh ibu Zayyini Rusyda Mustarsyidah, S.Pd.I

“Nah ini memerlukan strategi tersendiri meskipun itu sangat sulit, apalagi untuk anak yang tidak mukim yang sulit. Kalau anak yang mukim bisa kita bantu di asrama, yang tidak mukim ini yang sulit.”⁴³

Tidak hanya kemampuan yang berbeda tetapi juga kesulitan yang dialami peserta didik yang berbeda-beda seperti yang disampaikan oleh Dinda Nurlaili yang merupakan peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

“Kalau saya sendiri kesulitannya di tajwidnya kak, sama untuk hafalannya masih susah menghafal”⁴⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Arlina Nazilathul yang merupakan peserta didik Kelas VII

“ Kalau saya kesulitannya di Qolqolah terus kurang kurang lancar bacannya ”⁴⁵

⁴² Zayyini Rusyda Mustarsyidah, Wawancara, 08 Maret 2023

⁴³ Zayyin Rusidah Mustarsyidah, Wawancara, 08 Maret 2023

⁴⁴ Dinda Nurlaili, Wawancara, 13 Mei 2023

⁴⁵ Arlina Nazilathul, Wawancara, 13 Mei 2023

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Puput Laila Hanum selaku guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam menuturkan bahwa:

“untuk kesulitan peserta didik seperti kurangnya fokus dari peserta didik, kurangnya fokus peserta didik sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya, kurangnya pengetahuan peserta didik tentang dasar membaca Al-Qur'an, dan kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik, karena jika disuruh membaca dan tidak mau bertanya maupun berpendapat.”⁴⁶

Hal ini sesuai dengan obsevasi yang dilakukan peneliti ketika di lapangan, dimana ketika jam pembelajaran banyak peserta didik yang tidak fokus ketika pembelajaran dan malah mengajak teman lainnya untuk mengobrol, sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas dan menggaaku fokus dari peserta didik yang lainnya.⁴⁷

Dengan adanya Permasalahan diatas tentunya memerlukan cara untuk menanganinya yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat. Adapun Srategi atau cara yang digunakan intuk mengatasi kesulitan ini adalah seperti yang disampaikan ibu Puput Laila Hanum:

“Strateginya yang pertama adalah mengenali karakter peserta didik, untuk mengenali karakteristik peserta didik ini saya yang pertama mengenali nama, kemudian setelah nama bacaan peserta didik jadi bagi peserta didik yang kurang bisa membaca diberi perhatian khusus jadi dari yang pertama saya tes satu persatu saya beri nilai dari A sampai D, dimana A itu baik sekali, B itu baik, C itu cukup dan yang D itu kurang. Setelah kita tahu kategori, karekteristik anak itu baru yang kesulitan membaca itu kita beri perhatian khusus dengan cara sering dipanggil sering menirukan dan sebagainya.”

⁴⁶ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

⁴⁷ Puput Laila Hanum, Observasi, 13 Mei 2023

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hani`atul Mufidah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang menyampaikan bahwa:

“Tentunya ketika awal masuk itu kita belum tau yaa, kemampuan anak itu sudah bisa membaca Al-Qur'an, sudah hafal huruh hijaiyah atau belum, jadi kita harus mengawali mengenali pribadi anak masing-masing. dan tentunya memerlukan waktu yang tidak cepat, karena harus mengetest bacaan peserta didik satu persatu”⁴⁸

Dari yang disampaikan oleh para narasumber maka dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara menenali peserta didik terlebih dahulu dan juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang peserta didik alami, sehingga dapat menentukan langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum seperti berikut:

“Kemudian yang kedua memilih metode yang tepat, adapun metode ini saya biasanya berurutan mulai dari yang pertama yaitu menggunakan metode Talkin, talkin itu guru membunyikan kemudian anak-anak mengikuti, nah disini digunakan untuk apa? agar anak-anak itu tau makhorujul huruf yang baik, bagaimana tata cara membaca dan sebagainya jadi talkhin atau anak suruh menirukan. kemudian yang kedua qiro'ah setelah saya talkin misalnya hari ini waktunya Al-Taqwir nanti anak-anak saya suruh menirukan setelah itu membaca secara bersamaan, kemudian mereka yang perlu kita perhatikan misalnya yang kategori D itu kita panggil, kita suruh membaca. Kemudian khitabbah, khitabbah itu gunanya mengikat hafalan anak-anak dan terbiasa untuk menulis jadi ada tiga seperti BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an)”⁴⁹

⁴⁸ Haniatus Mufidah, Wawancara, 14 Mei 2023

⁴⁹ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

Dari yang disampaikan oleh narasumber bahwa langkah kedua dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan memilih metode yang tepat, dimana dengan metode yang tepat tentunya akan lebih efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dan langkah selanjutnya yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum yaitu sebagai berikut:

“dan strategi yang ketiga memiliki standar pencapaian, untuk saat ini bagi peserta didik yang kesulitan itu minimal kalau saya bisa membedakan panjang dan pendek bacaan dan kemudian mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, itu adalah standar pencapaiannya.”⁵⁰

Dari yang telah disampaikan oleh para narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam joresan memiliki tiga langkah yaitu langkah pertama yaitu mengenali karakter peserta didik, kemudian yang langkah yang kedua memilih metode yang tepat, dan langkah yang terakhir yaitu meemiliki standar pencapaian agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Ada beberapa faktor penghambat dari Strategi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu:

⁵⁰ Ibid

a. Fasilitas yang kurang memadai

Dengan adanya fasilitas yang kurang memadai tentunya dapat menjadikan penghambat yang ditemui oleh guru Al-Quran, sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Hani`atul Mufidah, sebagai berikut:

“untuk faktor penghambatnya sarana dan prasarana yaa, karena masih banyak kelas-kelas darurat yang dirumah warga seperti ini, sehingga dapat menurunkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, karena suasananya yang ramai yak arena berada ditengah pemukiman warga”⁵¹

Pernyataan ibu Hani`atul Mufidah ini sesuai dengan yang peneliti temui ketika observasi dilapangan, dimana masih banyak kelas-kelas yang kurang memadai dan masih ada yang dirumah warga sekitar.⁵² Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan ibu Puput Laila Hanum yang mengungkapkan bahwa:

“Kelas darurat yang menjadikan suara kelas satu dengan yang lainnya bercampur menjadi satu, sehingga menghancurkan fokus dan konsentrasi anak”⁵³

Dengan hal ini fasilitas yang kurang memadai menjadi faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran karena yidak dapat dipungkiri bahwa dengan kurangnya fasilitas tentunya dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

⁵¹ Haniatus Mufidah, Wawancara, 14 Mei 2023

⁵² Sarana Prasarana, Observasi, 13 Mei 2023

⁵³ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

b. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar

Selain fasilitas yang kurang memadai Kurangnya minat peserta didik dalam belajar juga menjadi penghambat srtrategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam joresan. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum, mengatakan bahwa:

“Kedua kurangnya minat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pelajaran”⁵⁴

Hal ini benar adanya, seperti yang peneliti temui ketika observasi meskipun banyak yang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tak sedikit juga yang bermalas-malasan ketika sedang proses pembelajaran.⁵⁵ Hal ini diperkuat oleh ungkapan ibu Hani`atul Mufidah, yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, Insyallah anak-anak siap untuk diajar, 80 % lah, alaupun tidak semuanya siap”⁵⁶

Pernyataan ini benar adanya, karena kondisi peserta didik tidak semuanya sama. Hal serupa juga diungkpakan oleh ibu Puput Laila Hanum, mengatakan bahwa:

“Kondisi peserta didik saat dikelas ada yang antusias mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik. Namun ada juga yang belum memiliki motivasi belajar yang baik sehingga masih acuh tak acuh kurang memperhatikan dan terkadang tidak mengerjakan tugas.”⁵⁷

c. Kurangnya dorongan orang tua dalam belajar

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Keadaan kelas, Observasi, 13 Mei 2023

⁵⁶ Haniatus Mufidah, Wawancara, 14 Mei 2023

⁵⁷ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 mei 2023

Dorongan orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik, tetapi tidak semua orang tua faham akan hal ini tentunya dengan alasan yang tersendiri, sehingga tidak sedikit peserta didik yang kurang mendapat dorongan dari orang tua dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan ibu Haniatul Mufidah, sebagai berikut:

“untuk anak yang laju mungkin kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, kalau dari asrama Isyaallah sudah teratur jadwalnya, karena untuk yang laju ketika saya Tanya dirumah apa tidak mengaji? tidak bu, kemudian saya Tanya lagi orang tua apa tidak mengingatkan? tidak bu, karena banyak juga yang orang tuanya bekerja ya jadi dirumah dengan neneknya, jadi kurang telaten ataubagaimana ya”⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Puput Laila

Hanu yang mengatakan bahwa:

“yang ketiga kurangnya dorongan orang tua dalam belajar di jenjang sebelumnya dalam mengoptimalkan anak dalam mengenal dasar membaca Al-Qur’an”⁵⁹

d. Kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik

Kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik dalam membaca Al-qur’an terutama ketika setoran atau mengulang hafalan menjadi satu kendala yang dialami guru Al-Qur’an, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum, sebagai berikut:

⁵⁸ Haniatus Mufidah, Wawancara, 14 mei 2023

⁵⁹ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

“faktor yang terakhir karena mentalnya belum terbentuk dengan baik, oleh karena itu masih butuh dorongan lebih agar percaya diri.”⁶⁰

Hal ini benar adanya, seperti yang peneliti temui ketika observasi dimana banyak peserta didik yang ketika ditunjuk maju untuk membaca atau setoran hafalan masih malu-malu dan belum mau ketika ditunjuk untuk maju.⁶¹

Ada Beberapa Faktor yang mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an, sebagai berikut:

a. Motivasi peserta didik yang baik dalam belajar

Motivasi peserta didik yang baik dalam belajar tentunya menjadikan peserta didik bersemangat dalam belajar dan ini juga dapat menjadi faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum, yaitu:

“Meskipun anak-anak itu memiliki kesulitan, tetapi mereka memiliki keinginan, memiliki motivasi yang baik untuk belajar, sehingga dengan adanya keinginan mereka untuk belajar itu memudahkan guru untuk mengajar”⁶²

Hal ini seperti yang terjadi di kelas ketika peneliti melakukan observasi, dimana banyak peserta didik yang semangat dan antusias

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Kondisis kelas, Observasi, 13 Mei 2023

⁶² Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

ketika sedang pembelajaran, meskipun tidak sedikit yang malas-malasan atau bahkan mengajak temannya mengobrol dan bercanda.⁶³

b. Dukungan Kepala sekolah

Dengan adanya dukungan Kepala sekolah tentunya menjadi faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-quran, karena dengan dukungan kepala sekolah apabila guru mengalami kesulitan atau kendala dapat segera teratasi atau terselesaikan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Puput Laila Hanum sebagai berikut”

“Dukungan kepala sekolah, disini ketika guru memiliki kesulitan kita dibantu oleh kepala sekolah, kadang-kadang kita difasilitasi, terkadang ya cukup dimotivasi, atau diberi arahan dan bimbingan bagaimana cara kita mengajar yang baik.”⁶⁴

c. Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua merupakan faktor yang penting untuk Proses belajar anak, selain itu, dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap belajar anak dapat menjadikan dukungan untuk guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puout Laiala Hanum, sebagai berikut:

“jadi dalam pembelajaran 2 jam pembelajaran dalam sepekan itu waktu yang sangat singkat sekali jadi materi-materi yang banyak itu tidak akan memberikan efek yang banyak kepada peserta didik jika tanpa dukungan orang tua, untuk saat ini dukungan orang tua yang baik, rang tua

⁶³ Kondisi Kelas, Observasi, 13 Mei 2023

⁶⁴ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

memberikan pengajaran kepada anak, membantu anak untuk mengaji ataupun di malam hari orang tua memberikan waktu untuk menyimak ataupun mengajari anak mengaji di rumah sehingga hal itu juga menjadi faktor pendukung para guru untuk mengatasi anak dalam kesulitan belajar.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat ataupun mendukung Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan. Adapun faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya dorongan dari orang tua, dan arena mentalnya belum terbentuk dengan baik. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu motivasi peserta didik yang baik dalam belajar, dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari orang tua.

3. Dampak Strategi Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Terdapat beberapa dampak dari adanya strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, Adapun dampaknya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik memiliki kedekatan dengan guru

Dalam pembelajaran tak jarang banyak peserta didik yang dekat dengan gurunya, meskipun di awal pembelajaran masih malu-malu ataupun takut terhadap gurunya, namun seiring dengan

⁶⁵ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

berjalannya waktu peserta didik merasa memiliki kedekatan dengan gurunya, hal ini yang kemudian proses belajar lebih efektif dan dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Puput Laila Hanum, beliau menuturkan bahwa:

“seiring dengan berjalannya waktu tentunya peserta didik merasa memiliki kedekatan dengan gurunya ya, sehingga hal ini menyebabkan guru lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan, dan kemudian peserta didik itu merasa diperhatikan yang kemudian dapat menambah motivasi belajarnya”⁶⁶

Guru juga memiliki upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar salah satunya yaitu melakukan pendekatan terhadap peserta didik, beliau juga menuturkan bahwa:

“untuk upaya yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak dengan cara sering disapa, diajak membaca, dan sering diperhatikan, serta memberikan perhatian khusus dengan menambah jam diluar pelajaran bagi peserta didik yang tertinggal”⁶⁷

b. Menarik perhatian peserta didik

Apabila suasana kelas membosankan maka peserta didik akan bertambah malas ketika pembelajaran sedang berlangsung, oleh karena itu guru harus memiliki strategi agar suasana kelas lebih menyenangkan sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam pembelajaran, Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an beliau menuturkan bahwa:

⁶⁶ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

⁶⁷ Puput Laila Hanum, Wawancara, 02 Mei 2023

“Dengan adanya strategi ini peserta didik tidak mudah bosan, dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengembalikan fokus belajar peserta didik”⁶⁸

Adapun cara yang digunakan beliau untuk mengatasinya adalah sebagai mana seperti yang beliau sampaikan:

“Dengan menggunakan ice breaking agar peserta didik kembali fokus, selain itu mengajak peserta didik ke luar kelas missal dibawah pohon, agar peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.”⁶⁹

c. Menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik

Dalam mengatasi rasa malas yang mungkin timbul dari dalam diri peserta didik, guru Al-Qur’an menuturkan bahwa dengan adanya strategi dalam pembelajaran tentunya memberikan warna tersendiri dalam proses belajar peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Apabila peserta didik punya semangat untuk belajar dan mencapai standar yang ditentukan, guru lebih mudah dalam penilaian, serta menjadikan peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.”⁷⁰

Beliau juga menuturkan bahwa, terdapat upaya untuk mengatasi hal ini, seperti yang beliau sampaikan yaitu:

“upaya selanjutnya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan dorongan kepada anak untuk mencoba”⁷¹

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temui ketika observasi, dimana ketika ada anak yang belum berani setor hafalan,

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Puput Laila Hanum, wawancara, 02 Mei 2023

⁷¹ Ibid

guru memberikan dorongan dan juga motivasi agar peserta didik lebih berani dan mau mencoba.⁷²

⁷² Kondisi kelas, Observasi, 13 mei 2023

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data dan penejelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun pelajaran2022/2023 dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

1. Analisis Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun pelajaran2022/2023

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukanlah hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mengajarkan tentang ilmu keagamaan seperti halnya membaca Al-Qur'an. Karena pada saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak anak-anak atau peserta didik yang masih belum lancar atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang bisa dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrāj dan tajwidnya maka guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo harus memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an karena dengan adanya strategi dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran dengan mudah. Dalam menentukan strategi tentunya harus

memperhatikan beberapa pertimbangan. Menurut Mansur terdapat 4 konsep dasar dalam strategi pembelajaran antara lain: Pertama, mengidentifikasi dan menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik, konsep yang kedua mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat, konsep yang ketiga adalah memilih serta menerapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang tepat dan efektif, dan konsep yang keempat yaitu menetapkan aturan-aturan dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan yang dapat digunakan sebagai pedoman melaukan evaluasi.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak atau peserta didik dan mendorong untuk menghafalkannya merupakan tugas yang mulia. Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai metode maupun strategi untuk mengajar agar tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud dengan sempurna.

Berdasarkan temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya adalah cara yang digunakan guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan Strategi yang tepat. Adapun strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Mengenali Karakter peserta didik dengan cara mengetahui nama dengan melakukan beberapa pendekatan. Pada awal masuk guru melakukan pendekatan dengan cara pengenalan karena ketika awal masuk tentunya guru belum mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an oleh karena itu harus diawali dengan pengenalan pribadi dan juga

karakteristik dari masing-masing peserta didik. Adapun cara yang digunakan yaitu guru mengetest bacaan peserta didik satu persatu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, setelah itu peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang kemudian digunakan untuk acuan dalam membagi kelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik.

- b. Memilih metode yang tepat, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan karena dengan pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran dikelas. Untuk metode yang digunakan oleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam untuk mata pelajaran Al-Qur'an khususnya kelas 7 menggunakan metode talqin, metode takqin adalah pengajaran hafalan yang dilakukan oleh guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta didik. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Memiliki standar pencapaian, hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya standar pencapaian tentunya akan lebih memudahkan guru dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran, karena dengan adanya standar pencapaian guru akan lebih mudah mengetahui sudah sejauh mana kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa strategi guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Penjelasan tersebut jelas bahwa dengan adanya strategi-strategi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Jorean Ponorogo akan mempermudah guru dalam proses menangani kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam proses belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan strategi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui strategi pembelajaran guru dapat menangani berbagai kesulitan dan kemampuan peserta didik yang beragam, oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memiliki beberapa langkah pemilihan strategi dalam mengatasi kemampuan peserta didik yang beragam.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Strategi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, terlebih faktor yang penyebab kesulitan yang dialami oleh peserta didik, ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

Faktor intern meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik peserta didik, seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Faktor intern yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan seperti kurangnya fokus siswa dalam belajar, dan rasa malas yang ada pada diri peserta didik, kemudian untuk faktor eksternnya yaitu kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua terhadap peserta didik sehingga rendahnya semangat peserta didik untuk belajar. Untuk mengatasi hal ini Guru Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memilih Strategi yang tepat dan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan juga.

Upaya-upaya yang dilakukan seperti melakukan ice breaking agar anak kembali fokus, mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk mencari suasana belajar yang berbeda, melakukan pendekatan kepada peserta didik dan juga memotivasi peserta didik.

Selain dengan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik, Guru Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memilih Strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Suatu program akan telaksana dengan baik apabila adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti halnya strategi yang dipilih oleh Guru Al-qur'an di

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam juga memiliki faktor yang pendukung dan juga penghambat yang dapat mempengaruhinya.

Faktor penghambat strategi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam diantaranya adalah, adanya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya dorongan orang tua dalam belajar, kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik, sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu motivasi peserta didik yang baik dalam belajar, adanya dorongan dari kepala sekolah, dan juga adanya dukungan dari orang tua.

3. Analisis Dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari beberapa paparan tentang strategi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan beberapa faktor yang mempengaruhinya maka dapat diketahui bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan di tempat penelitian strategi guru ini memiliki beberapa dampak yaitu, peserta didik memiliki kedekatan dengan gurunya, ada banyak peserta didik yang memiliki kedekatan dengan gurunya dengan adanya hal ini tentu ya dapat membuat proses belajar lebih efektif dan dapat memotivasi peserta didik, dampak yang kedua yaitu dengan adanya strategi pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik terhadap

pembelajaran, dan dampak yang selanjutnya adalah dapat menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam bahwa:

1. Strategi Guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang pertama, adalah Mengenali Karakter, strategi yang kedua adalah Memilih metode yang tepat, dan strategi yang ketiga adalah memiliki standar pencapaian, hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
2. Faktor penghambat Strategi Guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam adalah adanya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, dan kurangnya dorongan orang tua dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung Guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam adalah: Motivasi peserta didik yang baik dalam belajar, Dukungan kepala sekolah, dan adanya dukungan dari orang tua. dukungan orang tua.
3. Dampak Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Joresan Ponorogo adalah, Peserta didik memiliki kedekatan dengan gurunya, yang kedua adalah Menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dan yang ketiga adalah menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik, adanya strategi dalam pembelajaran dapat memberikan warna tersendiri dalam mengatasi rasa malas yang mungkin timbul dari diri peserta didik.

B. Saran

Pada skripsi ini terkandung beberapa saran bagi pihak-pihak penulis maupun pembaca, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo meningkatkan lagi strategi yang telah dilaksanakan, sehingga Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo akan lebih berkembang di masa yang akan datang.
2. Bagi guru Al-Qur'an diharapkan semakin meningkatkan strategi yang telah digunakan dan bisa menciptakan strategi-strategi yang kemudian dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.
3. Bagi para peserta didik hendaknya lebih dipahami pentingnya keutamaan membaca Al-Qur'an dan bisa menumbuhkan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an Peserta didik Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda” Tahun Pembelajaran 2015/2016,”Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1. 2016.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Aliwar. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Jurnal Al-Ta’dib. Vol. 9, No. 1, Januari- Juni 2016.
- Al-Qaththan, Manna. Pengantar Studi Islam Al-Qur’an, Terj. dari Mabahits Fi ‘Ulum Al-Qur’an, oleh Aunur Rafiq el- Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Cet. Ke-4.
- Asrori, Moh. Mengutip Baron dalam Bukunya Psikologi Pembelajaran Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Budiansyah, Dasim dkk. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Firdausi, Zamzam. “Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Membaca Al-Quran,” Skripsi,.UIN, Jakarta, 2011.
- Foundation, Ummi. Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi, .Surabaya: Ummi Foundation. 2013.
- Hadiansyah, April. “ Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-quran studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)
- Haudi, Strategi Pembelajaran. Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021
- Holis, Nur Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Humam, As’ad. Buku Iqro’ Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.
- Irni, Zulfa. “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan karakter pada Pembelajaran Daring di SMPN 4 Pakem.”. Tesis. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 2021.
- Kusyowo. Metode Iqro’ KH. As’ad Humam Perspektif Behavioristik. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Makmun, Abin Syamsudin Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mufidah, Alif Rohmah Nur “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur’an Peserta didik Di SMA Islam Kepanjeng Malang”. Skripsi. Malang: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2016.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.8-9
- Priansa, Doni Juni. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Priansa, Doni Juni. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta didik. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistya, Meda. Metode Iqro’ Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis. urabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016.
- Sunhaji, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Grapindo Litera Media, 2009.
- Thaha, H. Abdurrahman. Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur’an. Bandung: CV Pelita Fajar. Cet ke-1

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER : Zayyini Rusyda Mustarsyidah, S.Pd.I
JABATAN : Waka Kurikulum
WAKTU : 8 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB
TEMPAT : Lab.Bahasa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan saat ini di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam?	“ Untuk saat ini masih menggunakan kurikulum 13”
2	Tujuan diadakannya pembelajaran Al-Qur’an?	“kalau disini ini sebetulnya karena namanya sudah pondok pesantren,seharusnya anak masuk sini itu sudah bisa membaca Al-Qur’an, tapi kenyataannya karena dari yayasan itu tidak boleh menolak pendaftaran, sehingga untuk kemampuan anak membaca Al-Qur’an itu berbeda. Nah ini memerlukan straregi tersendiri meskipun itu sangat sulit, apalagi untuk anak yang tidak mukim nah itu loh yang sulit. Kalau anak yang mukim bisa kita bantu di asrama, yang tidak mukim ini loh yang sulit.”
3	Hal yang mendasari Pembelajaran Al-Qur’an?	“Pertama Karena basic kita pondok pesantren, kita wajib bisa membaca Al-Quran, apalagi nanti untuk pelajaran-pelajaran yang berbahasa Arab itu kan harus bisa baca tulis qur’an. yang kedua untuk menunjang pembelajaran-pembelajaran yang lainnya.”

NARASUMBER : Dinda Nurlaili
 JABATAN : Peserta didik Kelas VII
 WAKTU : Sabtu, 13 Mei 2023. Pukul 10.00 WIB
 TEMPAT : Ruang Kelas VII.S

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kesulitan yang anda alami ketika pelajaran Al-Qur'an?	“ kalau saya sendiri kesulitannya di tajwidnya kak, sama untuk hafalannya masih susah menghafal”
2	Strategi apa yang guru lakukan ketika mengajar dikelas?	“Biasanya disuruh hafalan kak sama nulis tapi diawal pembelajaran baca bersama-bersama Al-Qur'an”
3	Media apa yang digunakan?	“ pake Al-Qur'an kak ada juga yang juz'amma”
4	Bagaimana sikap guru ketika mengejar dikelas?	“ untuk gurunya sendiri ketika mengajar dikelas tidak terlalu keras, Sabar kak, nggak Galak tapi tegas kalau maju baca gitu ada yang salah dibenerin nggak dimarahin.”
5	Apa yang menjadikan anda mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	“mungkin karna pendidikan sebelumnya kak, yang dari MI udah banyak yang bisa, tapi yang dari SD banyak yang belum bisa untuk membaca Al-Qur'an.”

NARASUMBER : ARLINA NAZILATHUL L
 JABATAN : Peserta didik Kelas VII
 WAKTU : Sabtu, 13 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB
 TEMPAT : Ruang Kelas VII.S

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kesulitan yang anda alami ketika pelajaran Al-Qur'an?	“ kalau saya kesulitannya di Qolqolah terus kurang kurang lancar bacannya ”
2	Strategi apa yang guru lakukan ketika mengajar dikelas?	“kita bersama-sama membaca Al-Qur'an, kemudian dipanggil satu persatu untuk hafalan sama nulis juga yang dihafalin”
3	Media apa yang digunakan?	“ pake Al-Qur'an”
4	Bagaimana sikap guru ketika mengejar dikelas?	“gurunya ngajarnya enak kak nggak galak juga kalau salah nggak digalakin tapi dibenerin, ”
5	Apa yang menjadikan anda mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	“karena dirumah jarang mengaji jadi belum terbiasa dan masih belum lancar”

NARASUMBER : Hani`atul Mufidah, S.Pd.I
 JABARAN : Guru Al-Qur'an
 WAKTU : Ahad, 14 Mei 2023, pukul 08.45 WIB
 TEMPAT : Ruang kelas VII.A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kesulitan peserta didik yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	“tentunya ketika awal masuk itu kita belum tau yaa, kemampuan anak itu sudah bisa membaca Al-Qur'an, sudah hafal huruh hijaiyah atau belum, jadi kita harus mengawali mengenali pribadi anak masing-masing. dan tentunya memerlukan waktu yang tidak cepat ya’
2	Apa faktor yang menyebabkan kesulitan ini terjadi?	“mungkin faktor utamanya dari kurangnya kemauan anak untuk membaca ya itu satu, yang kedua mungkin untuk anak yang laju mungkin kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, kalau dari asrama Isyaallah sudah teratur jadwalnya.”
3	Adakah upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik?	“upayanya lebih sering mengajak peserta didik membaca bersama-sama dan juga saya selingi dengan serita-cerita agar anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran”
4	Bagaimana kondisis peserta didik saat pembelajaran di kelas?	“Alhamdulillah, Insyallah anak-anak siap untuk diajar, 80 % lah, alaupun tidak semuanya siap”
5	Media apa yang digunakan ketika pembelajaran di kelas?	“ untuk medianya menggunakan Al-Qur'an ada juga buku tajwid.”
6	Straregi apa yang digunakan saat pembelajaran di kelas?	“untuk strateginya anak-anak membaca kemudian kita koreksi tajwidnya, bacaannya. untuk praktiknya pasti ada hafalannya diakhir.”
7	Apa faktor penghambat strategi yang ibu gunakan?	“untuk faktor penghambatnya sarana dan prasarana yaa, karena masih banyak kelas-kelas darurat yang

		dirumah warga seperti ini,
8	Apa faktor pendukung strategi yang ibu gunakan?	“faktor pendukungnya karena adanya semangat dari peserta didik dan juga kemauan untuk belajar ya, jadi mereka mau untuk belajar sendiri ketika dirumah.”
9	Apakah dampak dari strategi yang ibu gunakan?	“dampaknya anak-anak itu lebih semangat dalam belajar dan semangat juga dalam menambah hafalannya.”

NARASUMBER : PUPUT LAILA HANUM
 JABATAN : Guru Al-Qur'an
 WAKTU : Sabtu, 13 Mei 2023, pukul 11.00 WIB
 TEMPAT : Ruang Kelas VII.S

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	“untuk kesulitan peserta didik seperti kurangnya fokus dari peserta didik, kurangnya fokus peserta didik sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya, kurangnya pengetahuan peserta didik tentang dasar membaca Al-Qur'an, dan kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik, karena jika disuruh membaca dan tidak mau bertanya maupun berpendapat.”
2	Apa faktor yang menyebabkan kesulitan ini terjadi?	“faktor kesulitannya karena kurang minat peserta didik dalam belajar dan juga kurangnya dorongan dari orang tua.”
3	Adakah upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik?	“untuk upaya-upaya yang dilakukan antara lain, menggunakan ice breaking agar anak kembali fokus, mengajak peserta didik ke luar kelas misal di bawah pohon, yang kedua melakukan pendekatan kepada anak, dengan cara sering disapa, diajak membaca, dan sering diperhatikan, kemudian yang ketiga, memberi perhatian khusus dengan menambah jam diluar jam pelajaran, dan yang terakhir mendorong anak untuk berani mencoba dulu.”
4	Bagaimana kondisis peserta didik saat pembelajaran di kelas?	“kondisi peserta didik saat dikelas ada yang antusias mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik. Namun ada juga yang belum memiliki motivasi belajar yang baik sehingga masih acuh tak acuh kurang memperhatikan dan terkadang tidak mengerjakan tugas.”

5	Media apa yang digunakan ketika pembelajaran di kelas?	“media yang digunakan adalah Al-Qur’an ataupun juz’ama.”
6	Straregi apa yang digunakan saat pembelajaran di kelas?	<p>“Strateginya yang pertama adalah mengenali karakter peserta didik, untuk mengenali karakteristik peserta didik ini saya yang pertama mengenali nama, kemudian setelah nama bacaan peserta didik jadi bagi peserta didik yang kurang bisa membaca diberi perhatian khusus jadi dari yang pertama saya tes satu persatu dsaya beri nilai dari A sampai D, dimana A itu baik sekali, B itu baik, C itu cukup dan yang D itu kurang. Setelah kita tahu kategori, karekteristik anak itu baru yang kesulitan membaca itu kita beri perhatian khusus dengan cara sering dipanggil sering menirukan dan sebagainya. Kemudian yang kedua memilih metode yang tepat, adapun metode ini saya biasanya berurutan mulai dari yang pertama yaitu menggunakan metode Talkin, talkin itu guru membunyikan kemudian anak-anak mengikuti, nah disini digunakan untuk apa? biar anak-anak itu tau makhorujul huruf yang baik, bagaimana tata cara membaca dan sebagainya jadi talkhin atau anak suruh menirukan. kemudian yang kedua qiro’ah setelah saya talkin misalnya hari ini waktunya Al-Taqwir nanti anak-anak saya suruh menirukan setelah itu membaca secara bersamaan, kemudian mereka yang perlu kita perhatikan misalnya yang kategori D itu kita panggil, kita suruh membaca. kemudian khitabbah, khitabbah itu gunanya mengikat hafalan anak-anak dan terbiasa untuk menulis jadi ada tiga seperti BTQ (Baca Tulis AL-Qur’an). dan strategi yang ketiga memiliki standar pencapaian, untuk saat ini bagi peserta didik yang kesulitan itu minimal kalau saya bisa membedakan panjang dan pendek bacaan dan kemudian</p>

		mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, itu adalah standar pencapaiannya.”
7	Apa faktor penghambat strategi yang ibu gunakan?	“ faktor penghambatnya yang pertama adalah fasilitas yang kurang memadai. kelas darurat yang menjadikan suara kelas satu dengan yang lainnya bercampur menjadi satu, sehingga menghancurkan fokus dan konsentrasi anak. yang kedua kurangnya minat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pelajaran. yang ketiga kurangnya dorongan orang tua dalam belajar di jenjang sebelumnya dalam mengoptimalkan anak dalam mengenal dasar membaca Al-Qur'an dan faktor yang terakhir karena mentalnya belum terbentuk dengan baik, oleh karena itu masih butuh dorongan lebih agar percaya diri. “
8	Apa faktor pendukung strategi yang ibu gunakan?	“faktor pendukung yang pertama adalah motivasi peserta didik yang baik dalam belajar, meskipun anak-anak itu memiliki kesulitan, tetapi mereka memiliki keinginan, memiliki motivasi yang baik untuk belajar, sehingga dengan adanya keinginan mereka untuk belajar itu memudahkan guru untuk mengajar. Kemudian yang kedua dukungan kepala sekolah, disini ketika guru memiliki kesulitan kita dibantu oleh kepala sekolah, kadang-kadang kita difasilitasi, terkadang ya cukup dimotivasi, atau diberi arahan dan bimbingan bagaimana cara kita mengajar yang baik. dan yang ketiga dukungan orang tua, jadi dalam pembelajaran 2 jam pembelajaran dalam sepekan itu waktu yang sangat singkat sekali jadi materi-materi yang banyak itu tidak akan memberikan efek yang banyak kepada peserta didik jika tanpa dukungan orang tua, untuk saat ini

		dukungan orang tua yang baik, rang tua memberikan pengajaran kepada anak, membantu anak untuk mengaji ataupun dimalam hari orang tua memberikan waktu untuk menyimak ataupun mengajari anak mengaji dirumah sehingga hal itu juga menjadi faktor prndukung para guru untuk mengatasi anak dalam kesulitan belajar.
9	Apakah dampak dari strategi yang ibu gunakan?	“Dampak dari Strategi ini diantaranya adalah yang pertama peserta didik memiliki kedekatan dengan guru sehingga guru lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan, yang kemudian anak akan merasa diperhatikan sehingga dapat menambah motivasi belajarnya. Kemudian yang kedua adalah peserta didik tidak mudah bosan, menarik perhatian peserta didik dan dapat mengembalikan fokus belajar peserta didik. dan yang ketiga peserta didik mempunyai semangat untuk mencapai Standar yang ditentukan, guru lebih mudah dalam penilaian, menjadikan peserta didik lebih giat lagi.”

TRANSKIP OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Keadaan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo	Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan terletak 15 Km dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah
2	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo	Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo untuk sarana prasarana khususnya kelas masih kurang karena masih banyak kelas-kelas darurat, hal ini terjadi karena banyaknya peserta didik tiap tahunnya yang semakin bertambah tidak sebanding dengan banyaknya kelas yang tersedia.
3	Interaksi yang terjadi antar warga di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo	Interaksi yang terjadi antar warga Madrasah Tsanawiyah Al-Islam joresan terhalin dengan baik, para pendidik dan Staff saling menegal perseorangan, dan para peserta didik yang juga sangat mengormati dan bersikap santun terhadap para pendidik dan staff yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.
4	Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo	Proses pembelajaran yang terjadi di dalam adalah komunikasi dua arah dimana ketika pendidik menerangkan

		ada tanggapan dari peserta didik meski tak jarang masih banyak peserta didik yang ramai sendiri ketika teman yang lainya sedang hafalan, dan masih banyak juga peserta didik yang belum mau hafalan ketika sudah waktunya hafalan.
--	--	--

TRANSIP DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru mengajar di kelas



Gambar 2. Peserta didik setoran hafalan



Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 4. Suasana di kelas saat pembelajaran



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sanan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: iaim@iaimngabar.ac.id

Nomor : 093/4.062/Tby/K.B.3/1/2023

Lamp. :-

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan Ponorogo

di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Ha Khoirunisa
N I M : 2019620101010
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan Ponorogo dengan judul Penelitian "Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

22 Januari 2023

Utami Nur Aizah, M.Pd.
NIDN.2104059102



YAYASAN AL-ISLAM JORESAN
MADRASAH TSANAWIYAH

Al-Islam

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 121235020026 NPSN : 20584885

Kantor : Jl. Madras Joresan Mlarak, Ponorogo 63477 e-mail : info@al-islamjoresan.org telp : 0312 - 231380

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 343/MTs/B-I/VII/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam" Mlarak Ponorogo di Joresan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: IFA KHOIRUNISA
NIM	: 2019620101010
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Islam
Jenjang	: S1
Judul Penelitian	: STRATEGI GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTs AL-ISLAM JORESAN PONOROGO

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah kami mulai tanggal 08 Maret sampai dengan 18 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juli 2023

Kepala Sekolah



IRON AHMADI, S.Ag.

NIP. 1963010101010

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ifa Khoirunisa
2. Tempat, Tgl, Lahir : Ponorogo, 23 Mei 2001
3. Alamat Rumah : Dukuh KrajanRT 04, RW 01, Ds. Talun, Ngebel,
Ponorogo
4. Nomor Hp : 082233472320
5. E-Mail : ifakhoirunisa10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Talun
 - b. SMPN 3 Satu Atap Ngebel
 - c. SMAS Muhammadiyah 3 Ponorogo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pelatihan kewirausahaan Batik

Ponorogo, 10 Juli 2023

Ifa Khoirunisa
NIM. 2019620101010